PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 PANCA LAUTANG SIDRAP

(Effect of Implementation of Curriculum 2013 for Improving Learning Motivation of Students in Islamic Education and Budi Character in SMAN 1 Panca Lautang Sidrap)

Eli Hami

elihami@yahoo.com

SMA Negeri 1 Panca Lautang Sidrap

Mahsyar Idris

mahsyarnurhayati@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Abstract : This study discusses the influence curriculum implementation in 2013 of the motivation of learners in Islamic Education and Budi Character in SMA Negeri 1 Panca Lautang. The main problem studied focused on how Influence curriculum implementation in 2013, particularly on the motivation of learners in Islamic Education and Budi Character for motivation of learners in SMA Negeri 1 Panca Lautang. Results from this study showed, the results of the analysis of the research data that r hitung coefficient of 0.993 which is in continuum is in the interval 0,800 to 1,000 with a very high category, or by comparing the prices in the table criticisms r product moment, where r hitung = 0.993 > r tabel = 0.424 for a significant level of 1% at N = 36, so it can be stated that Ho refused and H1 accepted by a conclusion, that there is a significant correlation curriculum implementation in 2013 with the motivation of learners in Islamic Education and Budi Character in SMA Negeri 1 Panca Lautang , Thus, we can conclude that the results of the study showed a significant correlation between the effective implementation of the curriculum in 2013 with the motivation of learners on Islamic Education in SMA Negeri 1 Panca Lautang.

Keywords: Implementation of Curriculum 2013 and Improving Learning Motivation of Students

Penelitian ini membahas tentang, pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada bagaimana Pengaruh implementasi kurikulum 2013, khususnya pada motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Panca Lautang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, hasil analisis data hasil penelitian bahwa harga koefisien r hitung sebesar 0,993 yang secara kontinum berada pada interval 0,800 sampai dengan 1,000 dengan kategori sangat tinggi, atau dengan memperbandingkan harga kritik r pada tabel *product moment*, dimana r hitung = 0,993 > r tabel = 0,424 untuk taraf signifikan 1% pada N = 36, sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima dengan suatu kesimpulan, bahwa terdapat korelasi yang signifikan implementasi kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi efektif yang signifikan antara implementasi kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran,

sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kurikulum

1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Adapun beberapa rasional pengembangan Kurikulum 2013 sebagai berikut:²

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut 1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik

menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi pendidik - peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif pendidik -peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut 1) tata kerja pendidik yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran. 4) Penguatan Materi. Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa

¹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK*. h 4.

²Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *op.cit* h. 5- 6

ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran; 5) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; 6) Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

4. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat

menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut: 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini. 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di

masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini. 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama Mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik. 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah: 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Struktur Kurikulum 2013

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia,³ khususnya pada para bawahan atau pengikut. Pada dasarnya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah seseorang dengan maksud agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁴ Motif yang dimiliki seseorang pada dasarnya ditentukan oleh suatu kebutuhan-kebutuhan, baik primer maupun kebutuhan sekunder.

Motif yang didasarkan pada kebutuhan adalah demi kelanjutan hidup individu misalnya: lapar, haus, istirahat, bernapas, dan lain-lain. Kalau didasarkan atas lingkungan dimana

³Malayu S.P, Hasibuan, *Organisasi dan motivasi. Dasar peningkatan Produktivitas* (Cet V: Jakarta: PT Bimu Aksara, 2007), h. 92.

⁴*Op., cit.*, h.51.

seorang itu berada, maka motifnya adalah ada suatu keinginan untuk mendengarkan musik, serta kebutuhan rohani seseorang, artinya bahwa ada keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan, dan keinginan untuk menjalankan norma-norma berdasarkan ajaran agama.

Berdasarkan motif ini, maka motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu perubahan pada dirinya untuk menjadi lebih baik dalam hal mematuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik.

C. Paradigma Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah dalam bahasa Arab yang mampu mempunyai arti pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Abd al-fath Jalal mengemukakan bahwa istilah ta'lim untuk makna pendidikan lebih tepat dari yang lain, karena istilah itu lebih luas.⁵ Syekh Muhammad al-Naqib al-Attas memilih istilah ta'dib untuk arti pendidikan, karena istilah itu menunjukkan pendidikan bagi manusia saja, sedangkan tarbiyah untuk makhluk lain juga.⁶ Akan tetapi, 'Abd al-Rahman tetap menyatakan bahwa istilah yang paling tepat untuk pendidikan adalah tarbiyah.⁷

Istilah ta'lim yang berasal dari kata kerja 'allama mengandung pengertian sekedar memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, seperti dalam QS. al-Baqarah (2): 31.⁸ Istilah tarbiyah mengandung pengertian pembinaan kepribadian dan mempunyai arti pendidikan yang lebih luas dari pada ta'lim dan ta'dib.⁹ al-Nahlawiy mengatakan bahwa kata tarbiyah mempunyai tiga asal kata. Pertama, *rabá-yarbu* yang berarti bertambah,

seperti dalam QS. al-Rúm (30): 39. Kedua, *Rabiyah-yarba* dengan wasan khafiyah-yakhfá yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba-yarubbu* dengan wazan madda-yamuddu yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, dan menjaga, dan memperhatikan.¹⁰ Al-Ragib al-Asfahaniy mengatakan bahwa *al-rabb* berarti tarbiyah yang berarti menumbuhkan perilaku demi perilaku secara bertahap, sehingga mencapai batasan kesempurnaan.¹¹

Berdasarkan ketiga kata yang menjadi asal kata tarbiyah di atas, maka 'Abd al-Báni menyimpulkan bahwa tarbiyah terdiri atas empat unsur. Pertama, menjaga dan me'melihara fitrah anak menjelang dewasa (*báliq*). Kedua, mengembangkan seluruh potensi. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan. Keempat, dilaksanakan secara bertahap.¹² Berdasarkan kesimpulan al-Báni maka tarbiyah sebagai berikut: pertama, sasaran dan objek. Kedua, pendidik yang sebenarnya adalah Allah swt. Ketiga, Pendidikan seharusnya dilakukan secara bertahap sesuai dengan aturan yang sistematis. Keempat, proses pendidikan harus mengikuti aturan penciptaan yang dilakukan oleh Allah swt. yang mengikuti syara' dan dinNya.¹³

Istilah tarbiyah yang dikemukakan oleh al-Asfahaniy mempunyai dasar dalam al-Qur'an, karena istilah tersebut menjadi asal makna kata *al-rabb*. Pembahasan kata *al-rabb* yang mempunyai makna tarbiyah, yaitu pendidikan, seperti yang terdapat dalam QS. al-'Alaq (96): 1-5 dan al-Fátihah (1) : 2.¹⁴ Kata *Rabb* terdiri dari huruf rá' dan bá mempunyai arti bermacam-macam. Antara lain memperbaiki dan

⁵Abd al-Fatah Jalal, *Min al-U. ul al-Tarbiyah fi al-islam* (Mesir: t.p., 1997), h. 27

⁶Syeh Muhammad Naquib al-Attas, *The concept of education in islam. Suatu rangka pikir Pembinaan filsafat Pendidikan Islam* (cet. III Bandung: Mizan, 1990) h.75.

⁷Abd al-Rahman al-Nahlawiy., *U. ul al Tarbiyah al islamiyat wa A. alibihá*, diterjemahkan oleh Shibuddin dengan judul, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet 1; Jakarta: Gea Insani Press, 1995), h.20.

⁸Zakiah Drajat, et.all., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet,II Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.27.

⁹Lihat Asnelly Ilyas, *Mendambakan anak saleh, Prinsip-prinsip pendidikan Anak dalam Islam* (Cet.I; B)

¹⁰Abd-al-Rahman al- al-Náhlawiy, *loc.cit.*

¹¹Al-Ragib al-Asfahaniy, *Mufradat Alfáz-al-Qur'an* (Beirut: Dár al-Qalam, 1992), h.336

¹²Abd-al-Rahman al- al-Náhlawiy, *loc.cit.*

¹³*Ibid.* Sejalan dengan pendapat diatas, istilah pendidikan berasal dari *educere* yang berarti membentuk atau melatih, atau berasal dari *educere* yang berarti memimpin. Dari istilah ini dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai sifat kesengajaan, ada interaksi antara pendidik dan terdidik, kegiatan itu harus tersusun secara sistematis. Lihat Imam Bardanib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 44

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Amanáh* (Cet.1: Jakarta: Pustaka Kartini, 1992), h. 14.

memelihara.¹⁵ Walaupun kata *rabb* memiliki arti bermacam-macam arti, tetapi pada hakekatnya arti-arti itu mengacu kepada arti pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan, dan perbaikan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam dan Budi berasal dari tiga kata yaitu Pendidikan, Agama, Islam. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Undang-Undang RI Nomor: 20 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1. Agama adalah ajaran kepercayaan kepada tuhan sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhamad saw. Berpedoman kepada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt.¹⁷

Kata *rabb* apabila berdiri sendiri berarti Tuhan. Hal yang demikian ini karena Allah swt. melakukan pendidikan yang pada hakekatnya adalah pengembangan, peningkatan dan perbaikan makhluk dan didikan-Nya.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu berlandaskan nilai-nilai islam.²⁰

¹⁵Lihat Abu al-Husain ibn Fâris ibn Zakariya, *Maqâyis fî al-Lughah*, tahqiq oleh syihab al-Dîn Abû Amr (Beirut: Dâr al Fikr, 1994), h.398

¹⁶M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h.15

¹⁷ TIM Penyusun KBBI, 1995, h. 388.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h. 177-178

¹⁹ *Op.cit.* h.179.

²⁰Omar Muhammad al-Toummy al-Syaibaniy, *Falsafah al-Tarbiyah al-islamiyah* diterjemahkan oleh Hasan

Dari pengertian tersebut diatas jelaslah bahwa pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan pribadinya, baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial dengan alam sekitarnya.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan baru (modern), Kurikulum tidak sekedar rencana pelajaran. Kurikulum diartikan sebagai sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik dalam kelas, diluar kelas, dalam pergaulan mereka, olah raga, pramuka dan sebagainya. Semua pengalaman tersebut menurut pandangan baru (modern) dianggap sebagai kurikulum Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam.²¹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan agama, atau dengan kata lain yang lebih sederhana, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²²

Hasil Penelitian

Korelasi antara kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik akan senantiasa menjadi masalah aktual untuk diteliti. Penelitian tentang korelasi antara implementasi kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Panca Lautan yang dikonsentrasikan pada dua variabel utama sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi Kurikulum 2013 pada hakekatnya penelitian ilmiah yang menghasilkan karya ilmiah yang diformulasikan melalui lima langkah konkrit, yaitu merumuskan

Langgulung dengan judul *Falafah Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1979)h. 399.

²¹ *Op.cit.* h. 5.

²²Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan agama*,(Surabaya,1983), h. 59.

masalah, mengajukan hipotesis, melakukan verifikasi data, melakukan pengujian hipotesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan formulasi tersebut, dikembangkan indikator untuk memperoleh data dengan skor rerata akumulasi hasil penelitian sebesar 3,53 yang lebih dekat pada angka 4 dengan kategori sangat tinggi. Dan kemudian Korelasi antara kurikulum 2013 dengan motivasi hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Korelasi Budi Pekerti ditunjukkan dengan hasil analisis data hasil penelitian bahwa harga koefisien r hitung sebesar 0,993 yang secara kontinum berada pada interval 0,800 sampai dengan 1,000 dengan kategori sangat tinggi, atau dengan membandingkan harga kritik r pada tabel *product moment*, dimana $r_{hitung} = 0,993 > r_{tabel} = 0,424$ untuk taraf signifikan 1% pada $N = 60$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan suatu kesimpulan, bahwa terdapat korelasi yang signifikan implementasi kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Panca Lautang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi efektif yang signifikan antara implementasi kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Panca Lautang. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, sehingga peneliti merekomendasikan beberapa hal penting sebagai berikut: 1) Masih banyak dijumpai pembelajaran di sekolah yang lebih menekankan kepada transformasi pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik dari pada mentransformasikan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar, sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang kreatif, miskin ide, dan tidak bermakna, karena peserta didik dipaksa untuk lebih banyak menguasai bahan atau informasi dari pendidik dengan mengeliminir peran, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik. Akibatnya, peserta didik sering tidak mampu mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, tidak dapat mengembangkan diri, bahkan kurang mampu menghubungkan

dan menerapkan hasil belajar yang diperoleh secara teoritis di perpustakaan tinggi dengan realitas kehidupan yang dihadapi. 2) Paradigma lembaga pendidikan selama ini sebagai *community service station* yang secara pasif hanya melayani tuntutan masyarakat, hendaknya dikembangkan ke arah lembaga yang bisa mengkritisi, menganalisis, memberi hasil terhadap sesuatu yang terjadi untuk kemajuan masyarakat. Untuk itu, diperlukan kecakapan hidup. Salah satu kecakapan hidup yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan adalah kecakapan berpikir, karena salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, terutama dalam upaya memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya sesuai dengan orientasi kurikulum 2013 yaitu *discovery learning and problem solving*.

A. Upaya Pendidik Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Panca Lautang.

1. Merencanakan Program Pembelajaran.

Perencanaan program pembelajaran memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Perencanaan mengajar memilih berbagai macam bentuk pengajaran yang hendak dilakukan oleh pendidik sebelum pengajaran dilakukan. Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang pada tahun pelajaran 2014/2015 sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

a. Mempelajari silabus kurikulum 2013

Silabus pada kurikulum 2013 memiliki susunan yang teratur meliputi materi pembelajaran yang memiliki pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada materi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam: bentuk pengembangan pembelajaran kurikulum 2013 menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang telah dilakukan oleh pendidik senantiasa mempelajari silabus agar. Pada tahun pelajaran 2014/2015 pendidik meningkatkan pemahaman mempelajari silabus yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yaitu melalui

MGMP di SMA Negeri 1 Panca Lautang. Dalam silabus apabila dijumpai hal-hal yang tidak sesuai dengan pandangan pengajar, pendidik menambahkan indikator sendiri tetapi tidak boleh merubah kompetensi dasar yang sudah disesuaikan SK Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2006.

Dengan mempelajari silabus akan mempermudah pendidik untuk melaksanakan pengajaran. Maka Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Panca Lautang sebelum tahap pengajaran, selalu mempelajari silabus yang telah ada. Dan bahkan sejak awal semester mereka mempelajari silabus. Hal ini akan mempermudah dalam menyampaikan satuan materi kepada peserta didik sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik karena pendidik menguasai inti materi dan strategi motivasi belajar.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari bahan ajar yang diberikan untuk mencapai KD. Dalam penjabaran materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan, perkembangan ilmu teknologi, dan kemampuan rata-rata peserta didik. Penjabaran materi pelajaran bertolak dari kerangka materi termuat dalam silabus. Untuk penjabaran materi berbobot dan relevan dengan kebutuhan, Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang melakukan penguasaan materi atau bidang studi yang bersangkutan secara luas, mendalam, berstruktur dan bertindak strategis untuk menjamin efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2014/2015 Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam pembuatan RPP dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung karena langsung diperiksa/disupervisi secara *online* oleh kepala sekolah melalui PKG di situs Padamu Negeri, hal ini akan mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dicapai sesuai yang diinginkan.

Model/pendekatan dipakai sesuai dengan bahan pembelajaran atau ilmu pengetahuan yang akan disampaikan pada pendidik yang mengacu pada kurikulum 2013. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan

teknologi, pendidik perlu berusaha mengubah atau memperbaiki model pendekatan yang dipakai dalam menyampaikan materi. Misalnya, kalau sebelumnya menuliskan kapur diganti dengan menampilkan peraga.

Adapun model pembelajaran yang sering digunakan pendidik-pendidik di SMA Negeri 1 Panca Lautang Kecamatan Panca Lautang adalah melihat dan keterampilan proses yaitu dengan menunjukkan bantuan peragaan dan model pendekatan keterampilan proses serta mendengar yaitu dengan cara ceramah. Alat peraga merupakan alat yang penting dalam membantu pembelajaran yang dapat dilihat oleh pendidik dibandingkan dengan cara pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu pembelajaran sebaiknya menggunakan alat peraga. Dalam pembelajaran ada kalanya alat peraga tidak ada. Untuk itu pendidik melakukan penulisan dipapan tulis atau LCD dan juga melakukan gerakan tangan dalam penyampaian materi kepada pendidik sehingga pendidik mudah menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat termotivasi belajar. Mendengar merupakan model pendekatan yang sering dipakai oleh pengajar. Hal ini membutuhkan suara keras, yang dapat didengar, dimengerti, dan memberikan tekanan pada hal-hal yang penting, serta berbicara yang tidak bertele-tele.

c. Menetapkan dan Menyiapkan Buku-buku Wajib yang diberikan oleh pemerintah (Buku Kurikulum 2013).

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran, Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang mengupayakan buku-buku pegangan pendidik dan pendidik dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menetapkan dan menyiapkan buku pegangan pendidik akan mudah dalam menyampaikan materi pada pendidik.

2. Melaksanakan Program Pembelajaran.

Program kegiatan yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan pokok yaitu :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal digunakan oleh pendidik untuk mengingatkan kembali kepada pendidik

tentang materi yang lalu. Dan digunakan juga untuk menanyakan kepada pendidik sampai dimana pendidik telah menguasai kompetensi (Pretes), sebelum mereka mengikuti pembelajaran berikutnya. Yang hasilnya nanti digunakan sebagai perbandingan dengan hasil setelah pembelajaran selesai.

b. Kegiatan Inti.

Kegiatan ini tidak lain adalah mengkomunikasikan kompetensi dasar yang dituangkan pada indikator dan dijabarkan pada materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menempuh langkah-langkah serta menggunakan alat dan metode yang telah dirumuskan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir.

Kegiatan ini untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dilaksanakan dan digunakan juga untuk mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi ajar. Dan pendidik juga memotivasi peserta didik mempelajari materi di rumah diwujudkan pemberian tugas pekerjaan rumah. Sebelum kegiatan diakhiri juga diadakan penilaian supaya mengetahui sejauh mana KI, KD serta indikator telah berhasil dikuasai peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

d. Upaya Melakukan Interaksi Edukasi dalam memotivasi peserta didik.

Interaksi antara pengajar dan pendidik perlu diciptakan agar pendidik merasa tidak segan mengikuti pelajaran sehingga peserta terus termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Interaksi berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan yang terdapat unsur komunikasi komunikator. Hubungan antara komunikator dan komunikan terjadi karena saling menginteraksikan sesuatu yang disebut dengan pesan. Untuk menyampaikan pesan tersebut diperlukan adanya media. Itulah empat unsur terlihat dalam komunikasi yakni, komunikator, komunikan, pesan dan media atau saluran. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik merupakan bagian yang hakiki dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kata komunikasi secara bahasa artinya berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Secara konseptual komunikasi mengandung arti memberikan berita pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitakan itu milik bersama. Jadi tujuan komunikasi atau interaksi untuk mencapai pengertian bersama, mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok atau masalah yang merupakan kepentingan bersama.²³

Interaksi edukasi mengandung arti interaksi belajar mengajar yakni adanya suatu kegiatan interaksi dari tenaga pengajar atau pendidik yang melakukan tugas mengajar disatu pihak dengan warga belajar (pendidik, anak didik atau subyek belajar) yang sedang melakukan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik merupakan satu proses motivasi, dimana pendidik mampu menumbuhkan, memberikan, dan mengembangkan motivasi kepada peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal.

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi pendidik harus membimbing dan memberi motivasi kepada pendidiknya untuk lebih giat belajar. Menyadari akan tanggungjawabnya maka Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang pada tahun ajaran 2014/2015 berusaha melaksanakan interaksi lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam dan prestasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan akan tercapai semaksimal mungkin.

Interaksi antara pendidik terdapat empat unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat unsur itu adalah tujuan, isi atau bahan, metode dan alat, serta penilaian. Dalam interaksi pendidik diarahkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan melalui pelajaran yang dipelajari pendidik dengan menggunakan metode dan alat yang kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri pendidik setelah menyelesaikan proses

²³Sadiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo persada), hal. 8

pembelajaran. Interaksi yang dilakukan Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautan, berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi hidup dan menjadi akrab dengan cara 1) Melibatkan pendidik dalam proses belajar menpembelajaran (dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013) 2) Menciptakan suasana rileks, tidak menimbulkan ketegangan dalam proses pembelajaran. 3) Membangkitkan kreativitas anak untuk bertanya. 4) setelah menyampaikan materi pendidik melakukan tanya jawab dengan pendidik menjadi beberapa kelompok.

e. Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajarannya dengan baik, pendidik tidak kekurangan bahan atau materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Dan kemudian proses belajar tidak membuat pendidik menonton terhadap pendidik nya. sehingga pendidik benar-benar menguasai bahan atau materi pelajaran.

Penguasaan materi pelajaran dalam kurikulum 2013 dan penguasaan bahan pengayaan atau penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidik dalam mengajar menguasai materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahkan pendidik menguasai materi pelajaran lebih dari apa yang terdapat dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu dalam penguasaan materi tidak hanya menggunakan satu sumber saja, tetapi dari berbagai sumber buku yang ada. Selain itu pendidik dalam mengajar menguasai bahan pengayaan atau penunjang mata pelajaran lain yang dapat membantu pengayaan serta memperjelas dari bahan bahan pelajaran yang dipegang oleh pendidik tersebut.

Antara penguasaan materi dengan proses pembelajaran memiliki hubungan yang positif. Tanpa penguasaan materi tidak akan bisa menyampaikan materi dengan baik. Untuk itu Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautan pada tahun pelajaran 2014/2014 melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar dengan penguasaan materi pelajaran yang lain dengan menggunakan lebih dari sumber buku.

f. Upaya Pengembangan Metode Mengajar.

Setiap pendidik mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pendidik mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda, disamping harus disesuaikan pula dengan macam disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan kepada pendidik nya.

Proses pembelajaran metode merupakan komponen yang penting. Tanpa metode, pengajaran tidak akan berjalan efektif. Sebagai pendidik memperhatikan dalam menggunakan metode. Pendidik memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, peserta didik, dengan berbagai tingkat kematangannya, evaluasi dengan berbagai keadanya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, seperti pribadi pendidik dengan kemampuan professional yang berbeda-beda.

Adapun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautan tahun pembelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

1) Metode Ceramah.

Ceramah merupakan cara klasik yang hingga kini masih banyak dipakai. Pengajar datang dikelas menyiapkan bahan ajar dengan menjelaskannya. Metode ceramah belum tentu menjamin pendidik dapat menangkap dan menguasai dari apa yang diceramahkan. Oleh karena itu ceramah harus *up-to-date* artinya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun metode ceramah ini digunakan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautan hampir pada setiap mata pelajaran. Metode ini berupa penuturan secara lisan oleh pendidik di depan kelas dan peserta didik mendengarkan.

2) Metode Tanya Jawab.

Tanya jawab merupakan cara pengajaran untuk mendorong pendidik lebih aktif berprestasi dikelas. Dengan memberikan pertanyaan kepada pendidik, maka semua pendidik akan aktif mengikuti jalanya pengajaran dikelas. Metode ini digunakan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca lautang mendorong pendidik agar cepat memahami persoalan yang dibahas dikelas, meningkatkan partisipasi pendidik dalam proses

pembelajaran, menumbuhkan motivasi peserta didik menyenangi bahan ajar yang mereka pelajari, untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai oleh pendidik, dan memberi kesempatan pada pendidik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

3) Metode Diskusi.

Diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atas suatu masalah.

Metode ini digunakan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang dengan tujuan agar pendidik menghargai pendapat orang lain, memunculkan ide-ide para pendidik, pendidik dapat saling memberi dan menerima informasi, pendapat dan pengalaman peserta didik, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Quran-hadis, terutama pada hafalan suratan ayat-ayat pendek.

6) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi merupakan cara pengajaran yang memerlukan alat bantu tertentu agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh pendidik. Metode ini selalu memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode ini digunakan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang agar pendidik dapat menyerap dengan baik dari apa yang disampaikan oleh pengajar. Sedangkan eksperimen berarti mencoba. Metode demonstrasi dan eksperimen adalah pendidik memperhatikan bagaimana terjadinya suatu proses yang kemudian mengadakan suatu percobaan.

Untuk lebih jelasnya, penggunaan metode pembelajaran oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang dapat dilihat pada tabel: dibawah ini :

No	Jenis metode	Diterapkan pada bidang studi
1	Ceramah	Quran Hadis, Aqidah Ahlak, Fikih
2	Tanya jawab	Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih
3	Diskusi	Fikih, Aqidah Akhlak
4	Tugas	Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih
5	Drill	Quran Hadis dan Fikih
6	Demonstrasi	Fikih
7	Eksperimen	

4) Metode Tugas (Resitasi)

Resitasi atau penugasan merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas pada pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Tugas tersebut dapat berbentuk tugas membaca, merangkum, membuat catatan, membuat laporan dan sebagainya yang diberikan untuk individu maupun kelompok. Metode ini sering digunakan pada tiap kali pertemuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang.

5) Metode Drill.

Drill merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan mengulang-ulang, untuk memperoleh suatu keterampilan, ketangkasan, dan keprofesionalisme. Metode ini sering digunakan pada materi bidang studi Al

Adapun perkembangan metode yang dilakukan Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut :

1) Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas.

Dalam proses pembelajaran, setelah menyampaikan materi, pendidik memberikan kesempatan kepada pendidiknya untuk mengadakan tanya jawab hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pendidik terhadap materi yang telah disampaikan pendidik melalui ceramah setelah melakukan tanya jawab kemudian diteruskan dengan pemberian tugas kepada pendidik, guna

memantapkan penguasaan pendidik terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Ceramah, Diskusi, dan Tugas.

Dalam proses pembelajaran pendidik menyampaikan informasi melalui ceramah, dimana dalam materi pelajaran terdapat masalah-masalah yang perlu didiskusikan. Sebelum diskusi pendidik memberi informasi yang akan dijadikan bahan diskusi yang nantinya akan diambil hasil diskusinya secara berkelompok. Setelah diskusi selesai kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pendidik yang diberikan oleh pendidik baik tugas sekolah maupun tugas rumah.

3) Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen/Latihan.

Dalam proses pembelajaran Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 1 Panca Lautang melakukan ceramah yang diikuti dengan demonstrasi dan eksperimen. Pendidik menyampaikan materi pelajaran sambil melakukan demonstrasi seperti dalam materi sholat pendidik menerangkan bagaimana cara melakukan sholat, kemudian diikuti dengan demonstrasi gerakan-gerakan dalam sholat. Setelah demonstrasi selesai pendidik mengajak pendidik unyuk mencoba melakukan sholat dengan disertai penjelasan secara lisan (ceramah).

g. Upaya Meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Alat Peraga.

Alat peraga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang dicapai, alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif. Untuk itu seseorang pendidik harus mengupayakan terhadap penggunaan alat peraga yang ada dengan efektif dan efisien mungkin agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tercapai prestasi yang diharapkan.

Adapun alat peraga yang digunakan oleh Pendidik Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang pada tahun pelajaran 2014/2015 sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan alat peraga non materi dan alat peraga materi. Alat peraga non materi yang digunakan adalah

seperti suruhan, perintah, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat peraga materi yang digunakan adalah papan tulis, batu kapur, gambar, peta, CD, dan kain. Selain alat peraga non materi dan materi Pendidik Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang juga menggunakan alat peraga yang lain, yaitu media cetak berupa buku-buku paket, sedangkan media elektronik CD dan CD player. Dengan alat peraga ini diharapkan pendidik dapat dengan mudah memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah disampaikan oleh pendidik

PENUTUP

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah nama baru dari berbagai nama atau istilah yang disandangkan pada kurikulum sebelum-sebelumnya, istilah baru ini tentunya merupakan upaya pemerhati ahli terhadap kurikulum untuk kemajuan dan kebutuhan dimasa mendatang. Alasan kurikulum harus berubah adalah, untuk mempersiapkan generasi sekarang agar mampu menjawab tantangan masa depan Indonesia.

Tuntutan masa depan berubah, maka kita perlu menyesuaikan kurikulum pendidikan kita dan substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan pada: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Setidaknya Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013 khususnya di SMA Negeri 1 Panca Lautang, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas

Pendidikan sebagai implementator di lapangan. Sebagai sistem konsep ini dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Sedangkan Sebagai Bidang Studi Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Jika

dianalisa dari berbagai aspek tentu sudah sewajarnya terdapat pro dan kontra dari setiap perubahan kurikulum juga terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing – masing. Namun sebagai apapun kurikulum jika tidak didukung oleh semua sarana pendukung tentu tidak akan tercapai sebagaimana yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abrasy, Muhammad 'Atiyyat. *al-Tarbiyat al-Islamiyah*. Cet. III. Mesir; 'Isa al-Babiy al-alabiy, 1975.

_____. *Ruh al-Tarbiyat wa al-Ta'lim*. t.t : 'Isa al Baby al-Halaby, t.th.

Al-Asfahaniy, al-Ragib. *Mufradat Alfáz-al-Qur'an*. Beirut: Dár al-Qalam, 1992.

al-Nahlawiy, Abd al-Rahman. *U. ul al Tarbiyah al islamiyat wa A,álibihá*, diterjemahkan oleh Shibuddin dengan judul, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gea Insani Press, 1995

al-Syaibaniy, Muhammad al-Toumy. *Filsafat al-Tarbiyat al-Islamiyat* diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Darajat, Sakiah.et.all., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1983/1984.

Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan motivasi. Dasar peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bimu Aksara, 2007.

Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Saleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Cet. I; Bandung: al-Bayan, 1995.

Jalal, Abd al-Fath. *Min al-Uzul al-Tarbiyah fi al-Islam*. Mesir: t.p., 1997

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.

Permendiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, Jakarta; Kencana. 2006.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen*. Jakarta: Kencana, 2005.

Sadiman, *Interaksi dan motifasi belajar mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo persada

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alqur'an* Bandung: Mizan, 1992.

------. *Tafsir al-Amanáh*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1992.

TIM Penyusun KBBI. Jakarta; Rineka Cipta. 1995.

Zakariya, Abu al-Husáin ibn Fáris ibn. *Maqáyis fíal-Lughah*, tahqiq oleh syíhab al-Dín Abú Amr Beirut: Dár al Fikr, 1994.

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan agama*. Surabaya, 1983